

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang digunakan sebagai bahan masukan dan kajian berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Octaviany, Hidayat dan Miftahudin (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverage* periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviany dkk. (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- c. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan *leverage*.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan *Partial Least Square* (PLS), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis jalur.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel *intervening*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel *intervening*.

2. Nariman dan Ekadjaja (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh variabel *institutional shareholding*, *board size*, *board independence*, *investment opportunity set*, *firm size*, dan *leverage* terhadap *earnings quality*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings quality* atau kualitas laba sebagai variabel dependen dan *institutional shareholding*, *board size*, *board independence*, *investment opportunity set*, *firm size*, dan *leverage* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nariman dan Ekadjaja (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *institutional shareholding*, *board size*, *board independence*, *investment opportunity set*, *firm size*, dan *leverage* dengan *earnings quality*, sedangkan pengaruh tidak signifikan antara *leverage* terhadap *earnings quality* diukur dengan *Discretionary Accruals* (DACCR).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
- c. Sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan :

- a. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis jalur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *institutional shareholding*, *board size*, *board independence*, *investment opportunity set*, *firm size*, dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen *leverage*.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

3. Kurniawati, Titisari, dan Nurlaela (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2016. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk. (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- c. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan :

- a. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis jalur.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

4. Wati dan Putra (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* pada kualitas laba. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* sebagai variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Putra (2017) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif pada kualitas laba karena tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan laba yang berkualitas, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.

- b. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
- c. Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Kualitas laba pada penelitian terdahulu sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian sekarang kualitas laba sebagai variabel *intervening*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

5. Putra dan Subowo (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat dalam industri sektor barang konsumsi pada tahun 2011-2014 yang terdiri dari 38 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba sebagai variabel dependen dan *accounting conservatism*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *company size* sebagai variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Subowo (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan konservatisme

akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan *investment opportunity set* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

Perbedaan :

- a. Kualitas laba pada penelitian terdahulu sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian sekarang kualitas laba sebagai variabel *intervening*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *accounting conservatism*, *investment opportunity set*, *leverage*, dan *company size*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

6. Pratama dan Wiksuana (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage*

terhadap profitabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- c. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- d. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen *leverage*.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

7. **Sambora, Handayani dan Rahayu (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sambora dkk. (2014) menunjukkan bahwa variabel DER, EPS, ROE dan DR secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, DER, DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

- b. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- c. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan :

- a. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis jalur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *leverage* dan profitabilitas, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen *leverage*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

8. Warianto dan Rusiti (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan set kesempatan investasi (IOS) secara simultan dan sebagian terhadap kualitas laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS) sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) menunjukkan 1) ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan *investment opportunity set* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba, 2) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals*, 3) variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *discretionary accruals*, 4) variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals* dan 5) variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap *discretionary accruals*.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b. Sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* (IOS), sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen *leverage*.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis jalur.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

9. Rizqia, Aisjah dan Sumiati (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kepemilikan manajerial, *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2011. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqia dkk. (2013) menunjukkan kepemilikan manajerial dan peluang investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang investasi dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- c. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

Perbedaan :

- a. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2006-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen *leverage*.

10. Prasetyorini (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio*, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan industri dasar dan kimia dari seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- c. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis jalur.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, price earning ratio, dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel independen *leverage*.

11. Wulandari (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas, *operating leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel *intervening* struktur modal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, struktur modal

sebagai variabel *intervening*, dan profitabilitas, *operating leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan *path analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, dan *operating leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai *intervening*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai *intervening*.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan :

- a. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda dengan analisis jalur, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis jalur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal sebagai variabel *intervening*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitas laba sebagai variabel *intervening*.

- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

12. Ogolmagai (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah struktur modal yang diukur dengan DER/X1, DAR/X2, dan secara bersama-sama struktur modal yang diukur dengan DER/X1 dan DAR/X2 terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang go publik di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal/*leverage* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan dari seluruh perusahaan industri manufaktur yang go publik di Indonesia tahun 2008-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ogolmagai (2013) menunjukkan bahwa secara bersama-sama DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

- a. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis jalur.

13. Y. Y. D. Putra dan Wiagustini (2013)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Y. Y. D. Putra dan Wiagustini (2013) menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas; *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.

Perbedaan :

- a. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2007-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen ukuran *leverage*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

14. Indrawati (2011)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, *leverage* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan variabel *intervening* kualitas laba, serta *leverage* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba dan kualitas laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba sebagai variabel dependen dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komite audit, *leverage*, dan

asimetri informasi sebagai variabel independen dan kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, asimetri informasi dan *leverage* memiliki pengaruh yang lemah terhadap manajemen laba dan kualitas laba.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
- c. Variabel *intervening* yang digunakan adalah kualitas laba.
- d. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.

Perbedaan :

- a. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah manajemen laba.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2006, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komite audit, *leverage*, dan asimetri informasi. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen ukuran *leverage*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang telah memberi mandat kepada manajemen (*agent*). Teori ini dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*).

Agency theory atau teori keagenan digunakan dalam berbagai praktik bisnis perusahaan menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul saat hubungan keagenan terjadi masalah, yaitu saat agen telah bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Masalah keagenan muncul dalam berbagai tipe salah satunya adalah konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham maupun kreditur.

Manajer mendapatkan tugas dalam pengambilan keputusan dengan harapan keputusan yang diambil dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer diharapkan akan selalu mengambil keputusan yang tepat yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, terkadang harapan tersebut tidak terjadi. Kenyataan yang terjadi adalah keputusan yang diambil oleh manajer lebih menguntungkan manajer dan mengesampingkan pemegang saham. Pendapat bahwa orang-orang yang terlibat dalam perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi. Agen memiliki kepentingan tersendiri yang bertentangan terhadap kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah keagenan berupa masalah kepentingan. Hal ini akan menimbulkan adanya asimetri informasi, dimana manajemen melakukan manajemen laba dalam memaksimalkan kepentingan pribadinya agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang sebesar-

besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Dimana laba yang dilaporkan tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan yang merugikan investor, terdapat dua cara yang dapat dilakukan, yaitu investor luar melakukan pengawasan dan manajer sendiri melakukan pembatasan atas tindakannya.

Berdasarkan teori keagenan, masalah keagenan dapat dipecahkan dalam berbagai cara dengan berbagai hal yang dilakukan oleh pemegang saham dalam mengawasi manajemen perusahaan. Konflik antara agen maupun prinsipal dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan keduanya.

Teori keagenan merupakan hubungan keagenan antara *shareholder* (*principle*) dan manajer (*agent*). Model mereka didasari pada *contentrated ownership*, pada kondisi ini maka manajer dapat berbeda kepentingannya dengan *shareholder*. Untuk mengantisipasi konflik kepentingan ini maka *shareholder* mengembangkan berbagai macam insentif pada manajer, yang berupa: *Stock option*, kompensasi, dan monitoring langsung (Saerang dkk., 2010) dalam (Ogolmagai, 2013).

Terdapat beberapa penelitian mendukung bahwa manajemen sering melakukan manipulasi juga terhadap *earning*. Penyusunan *earnings* dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan, dimana kondisi tersebut telah diprediksi oleh Dechow (1995) dalam Kawatu (2009), dapat menimbulkan masalah sebab manajemen sebagai pihak yang memberikan

informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang telah dibuatnya sendiri. Laba yang kurang berkualitas dapat terjadi sebab dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan tersebut bisa menyebabkan konflik saat pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang membuat para manajer bertindak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan yang terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba tersebut akan dapat membuat terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan kepada para pemakainya (para investor dan kreditor), sehingga akan berkurang nilai perusahaan tersebut (Kawatu, 2009). Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan tidak berkurang dan kualitas laba terjamin.

Berdasarkan teori keagenan, terdapat masalah keagenan terkait *leverage*. Dimana antara perusahaan investor maupun kreditor masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda. Bagi investor konsep *leverage* ini penting dalam pertimbangan penilaian saham. Para investor cenderung menghindari risiko yang timbul pada penggunaan *financial leverage*, dimana risiko tersebut (*financial risk*) dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka risiko keuangannya semakin besar. Masalah keagenan ini timbul karena investor maupun kreditor lebih menyukai jika rasio hutang yang dimiliki perusahaan rendah karena investor cenderung

menghindari risiko dan kreditur lebih memilih mendapatkan perlindungan atas risiko tidak terbayarnya hutang dan tingginya tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan lebih menginginkan rasio hutang yang relatif tinggi karena perusahaan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi ketika perekonomian negara dalam kondisi normal, walaupun risiko tinggi dapat terjadi saat perekonomian negara tidak stabil. Hal tersebut mengakibatkan pihak perusahaan perlu menyelesaikan masalah tersebut dengan selalu mempertimbangkan keputusan saat mengambil pembiayaan aset melalui hutang untuk mengatasi masalah keagenan ini.

Berikut ini merupakan penjelasan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian:

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal (Harmono, 2014:233). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merefleksikan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik kestabilan antara kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual-beli surat berharga di pasar modal (Harmono, 2014:50).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan

adalah memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimumkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham (Wulandari, 2013).

Menurut Husnan (2000:7) dalam Sambora dkk. (2014), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut nantinya dijual. Nilai perusahaan adalah persepsi atau pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang selalu dihubungkan dengan harga saham. Tingginya harga saham akan membuat nilai perusahaan tinggi, dimana hal tersebut akan membuat pasar percaya terhadap prospek perusahaan dimasa depan tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini. Semakin tinggi harga saham, maka kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, berarti manajemen harus memaksimumkan return yang diharapkan dimasa depan dan nilai sekarang.

Berdasarkan pengertian dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dikeluarkan dan dibayarkan oleh investor apabila perusahaan dijual, dimana tingginya nilai perusahaan akan membuat kemakmuran pemegang saham terwujud dan dengan nilai perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya karena berarti perusahaan tersebut telah dipercaya oleh pasar.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai yang telah diberikan pasar keuangan kepada organisasi perusahaan dan manajemen yang menunjukkan bahwa perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan. Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar, dengan rumus sebagai berikut (Susanti dkk., 2010) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham atau *Book Value* (BV) dapat diukur menggunakan :

$$\text{BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

b. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2011:20). Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari aset perusahaan. Pembiayaan utang memiliki pengaruh terhadap perusahaan karena utang memiliki beban yang bersifat tetap. Kegagalan yang dialami perusahaan untuk membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas

bunga yang dapat menguntungkan para pemegang saham, karenanya penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya (Muslich, 2003:49).

Leverage keuangan adalah penggunaan utang untuk meningkatkan laba.

Leverage memperbesar kesuksesan (laba) maupun kegagalan (rugi) manajerial. Batas utang yang berlebihan akan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen dalam mengejar peluang yang menguntungkan bagi perusahaan (Subramanyam, 2017:163). *Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana dalam penggunaannya, perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga (Halim, 2007:64).

Leverage merupakan besarnya penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan (Prasetyorini, 2013). *Leverage* dapat menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula (Sambora dkk., 2014).

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Jika risiko yang dihadapi oleh perusahaan semakin besar maka ketidakpastian di masa depan dalam menghasilkan laba juga akan semakin meningkat artinya hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan (Indrawati, 2011).

Berdasarkan berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah beban tetap yang dimiliki perusahaan dalam penggunaan aset dan sumber dananya untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. *Leverage* merupakan penggunaan utang untuk peningkatan laba dan dapat menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang yang akan menentukan risiko yang akan dihadapi perusahaan berupa ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan, dimana resiko tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya, baik berupa pokok ataupun bunganya. Selain itu, *leverage* dapat digunakan sebagai pengukur perhitungan pembiayaan perusahaan yang telah dibiayai dengan hutang. *Leverage* dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wariantio & Rusiti, 2014) :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba yang secara akurat dan benar dapat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba tahun berjalan yang memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator untuk laba masa mendatang atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi dimasa mendatang. Kualitas laba mengandung arti sejauhmana laba dalam perusahaan dapat dikendalikan dan dapat diperoleh secara berulang-ulang (Permana, 2015).

Laba yang tidak dapat menunjukkan informasi sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pengguna laporan. Laba dapat dikatakan

berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu reabilitas dan relevan (Setianingsih, Arifati, & Oemar, 2016).

Kualitas laba dapat dijelaskan dalam dua perspektif, yaitu perspektif return dan perspektif laba. Perspektif *return* menyatakan bahwa kualitas laba memiliki hubungan dengan kinerja pasar modal yang tercermin dalam *return* yang diperoleh oleh perusahaan, sedangkan perspektif laba menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi dapat tercermin pada laba yang dapat berkelanjutan dari tahun ke tahunnya (Utami dan Kusuma, 2017:2) dalam (Ardianti, 2018). Menurut Scroeder, dkk (2011) dalam Prayasa & Hermiyetti (2018) mendefinisikan bahwa kualitas laba sebagai tingkat hubungan antara pendapatan perusahaan secara ekonomis dan secara akuntansi, sehingga substansi ekonomi atas operasi perusahaan harus dapat dicerminkan oleh laporan keuangan perusahaan.

Laba dikatakan berkualitas apabila laba tersebut mampu mencerminkan *sustainable earnings* di masa mendatang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Apabila laba dalam periode saat ini dapat menjadi indikator yang baik untuk laba periode mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di periode mendatang (*future operating cash flow*), maka laba tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki tiga karakteristik sebagai berikut: 1) Secara akurat mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini, 2) Mampu memberikan

indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan, dan 3) Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan (Nariman & Ekadjaja, 2018).

Berdasarkan berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah laba yang secara akurat dan benar dapat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan, dimana laba yang berkualitas baik dapat menjadi indikator untuk laba masa mendatang atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi periode mendatang yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sebenarnya, sehingga laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik, sedangkan laba yang kurang baik adalah laba yang tidak mampu mencerminkan *sustainable earnings* dimasa mendatang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, dimana tidak dapat menggambarkan kinerja keuangan sebenarnya, laba yang dilaporkan tersebut tidak dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik, sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan karena tidak memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu reabilitas dan relevan. Kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Septiani, Rasyid, & Tobing, 2017):

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

2.2.2 *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendanai investasi perusahaan. Perusahaan yang

menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang di perusahaan perlu memperhatikan kemampuannya dalam menghasilkan laba karena *external financing* (penggunaan hutang) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang tersebut. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan direspon positif oleh pasar, dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan teori keagenan, terjadi masalah keagenan antara manajemen dan kreditur karena *leverage* dapat menyebabkan terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Hal ini apabila sengaja dilakukan dengan alasan untuk menarik perhatian dari para kreditur, maka akan memicu bagi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba sedangkan kreditur menginginkan laporan keuangan yang lebih dipercaya, untuk mengatasi masalah tersebut kreditur melakukan peningkatan pengawasan yang lebih ketat dan melakukan tekanan kepada manajemen agar manajemen perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Ketika risiko perusahaan tinggi yang diukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan risiko persepsian bagi kreditur dengan cara menyajikan laporan laba yang relatif lebih stabil, artinya manajer tidak melakukan rekayasa laba.

Leverage merupakan besarnya penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hutang yang dipergunakan secara efisien dan efektif maka

akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga *leverage* dapat menyebabkan terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kurniawati, Titisari, & Nurlaela (2018), Pratama & Wiksuana (2016), Y. Y. D. Putra & Wiagustini (2013), Rizqia & Sumiati (2013) dan Wulandari (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Kualitas Laba memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan besarnya penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hutang yang dipergunakan secara efisien dan efektif maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, terjadi masalah kepentingan antara manajemen, investor dan kreditur. Pendapat bahwa orang-orang yang terlibat dalam perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi. Agen memiliki kepentingan tersendiri yang bertentangan terhadap kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah keagenan berupa masalah kepentingan. Hal ini akan menimbulkan adanya asimetri informasi, dimana manajemen melakukan manajemen laba dalam memaksimalkan kepentingan pribadinya agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Dimana laba yang dilaporkan tidak

dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat menyedatkan pengguna laporan keuangan yaitu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan.

Masalah keagenan lainnya timbul karena investor maupun kreditor lebih menyukai jika rasio hutang yang dimiliki perusahaan rendah karena investor cenderung menghindari risiko dan kreditor lebih memilih mendapatkan perlindungan atas risiko tidak terbayarnya hutang dan tingginya tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham karena semakin tinggi *leverage* maka risiko keuangannya semakin besar.

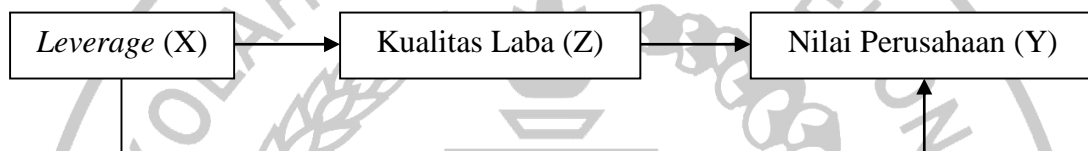
Kualitas laba suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar hutang yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki hutang yang besar, hal tersebut menunjukkan kualitas laba dan prospek di masa depan atau mendatang dari perusahaan kurang baik, sehingga semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan maka kualitas laba semakin rendah.

Leverage perusahaan yang dapat dijaga dengan baik, dengan selalu membayarkan hutang tepat waktu akan memberikan nilai perusahaan yang baik, sehingga berdampak pada kualitas laba perusahaan karena banyak investor yang tertarik dengan kinerja perusahaan yang ada. Kualitas laba merupakan salah satu faktor yang penting didalam mengetahui nilai dari perusahaan karena dapat menggambarkan aktivitas bisnisnya secara akurat. Semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan akan semakin tinggi, semakin tinggi *leverage* maka kualitas laba akan semakin turun dan semakin tinggi kualitas laba maka nilai perusahaan akan

semakin tinggi, sehingga disini akan diuji adakah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂: Kualitas Laba memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan